
Pengaruh Perkembangan Teknologi Digital Terhadap Praktik Keagamaan Di Kalangan Generasi Z

Amara Nathania¹, Fabian M. Octovian¹, Zein V. Simanjuntak¹

¹President University, West Java, Indonesia

¹zein.simanjuntak@student.president.ac.id

Abstrak – Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah keagamaan. Kehadiran media sosial, platform streaming, dan aplikasi berbasis internet memungkinkan umat untuk mengakses layanan keagamaan secara daring (online). Studi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kemajuan teknologi memengaruhi tingkat kehadiran jemaat di tempat ibadah dan bagaimana umat mengadaptasi praktik keagamaan di tengah masyarakat modern. Dengan menganalisis sejumlah literatur dan studi empiris terkini, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital membuka peluang bagi inklusivitas dan fleksibilitas dalam beribadah, hal ini juga membawa tantangan terhadap aspek komunitas dan kedalaman pengalaman spiritual. Oleh karena itu, institusi keagamaan perlu merumuskan strategi adaptif yang seimbang antara pendekatan daring dan luring untuk mempertahankan partisipasi umat secara aktif.

Kata Kunci: Pengaruh teknologi, Praktik keagamaan, Teknologi digital, Generasi Z.

Pendahuluan

Transformasi teknologi yang pesat mengubah cara kita berkomunikasi, bekerja, dan memimpin. Gen-Z, sebagai generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi ini, menghadapi tantangan unik sekaligus peluang besar dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, memahami bagaimana digitalisasi memengaruhi dan membentuk jiwa kepemimpinan pada generasi ini menjadi sangat penting.

Generasi Z, yang umumnya didefinisikan sebagai individu yang lahir antara pertengahan 1990-an dan awal 2010-an, memiliki karakteristik unik karena mereka tumbuh dalam lingkungan yang didominasi oleh teknologi digital ([Salsabila et al., 2024](#)). Perkembangan teknologi digital telah merevolusi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam bidang keagamaan. Seiring dengan meningkatnya perkembangan internet dan popularitas platform digital, pola interaksi umat dengan lembaga keagamaan pun mengalami transformasi. Meskipun memiliki akses mudah terhadap berbagai platform media sosial, aplikasi, dan konten online yang dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan mereka, penggunaan teknologi digital juga membawa tantangan baru. Tantangan ini diantaranya dalam menyaring pemikiran yang menyimpang dari kaidah-kaidah keislaman yang sebenarnya. Penyimpangan ini merupakan praktik-praktik maupun teori yang tidak sesuai dengan ajaran dan norma (Musyafa et al., 2023).

Penyalahgunaan teknologi juga dapat mempengaruhi praktik keagamaan di kalangan Generasi Z. Meskipun teknologi digital dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman agama, ada risiko bahwa individu dapat terpapar pada ideologi ekstrem atau interpretasi yang menyimpang dari ajaran agama yang benar (Himawan & Wahyudi, 2023). Hal ini dapat menyebabkan pergeseran dalam pemahaman dan praktik keagamaan yang seharusnya bersifat inklusif dan toleran.

Perkembangan teknologi digital telah memainkan peran penting dalam mengubah paradigma kehidupan beragama dan spiritualitas dalam konteks masyarakat modern

(Kumowal, 2023). Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah pergeseran dari kehadiran fisik di tempat ibadah menuju partisipasi daring melalui layanan streaming, aplikasi mobile, serta komunitas virtual.

Era disrupsi digital yang dipercepat oleh pandemi Covid-19 telah membawa perubahan signifikan terhadap struktur dan interaksi sosial di Indonesia, termasuk dalam konteks keagamaan (Halim et al., 2024), di mana pembatasan sosial memaksa banyak gereja dan komunitas keagamaan untuk mengadopsi teknologi digital sebagai sarana utama dalam menjaga kesinambungan praktik keagamaan. Namun, di luar konteks pandemi, tren ini terus berkembang dan menimbulkan berbagai pertanyaan mengenai masa depan kehadiran fisik di gereja, keterlibatan jemaat, serta makna spiritualitas di era digital.

Beberapa penelitian sebelumnya (seperti yang dilakukan oleh Wu et al., 2021; Johnson, 2022; Siregar, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam praktik keagamaan memberikan peluang bagi jemaat yang sebelumnya terhambat oleh jarak geografis atau keterbatasan waktu untuk tetap terlibat secara aktif. Di sisi lain, kehadiran daring juga berpotensi mengurangi rasa kebersamaan dan pengalaman spiritual yang mendalam yang biasanya tercipta dalam pertemuan tatap muka.

Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi Generasi Z untuk dilengkapi dengan keterampilan literasi digital yang baik. Pendidikan yang menekankan etika online, keamanan digital, dan cara berperilaku yang baik di ranah virtual sangat diperlukan (Farid, 2023). Selain itu, kolaborasi antara institusi pendidikan dan komunitas keagamaan dapat membantu menciptakan ruang diskusi yang sehat dan mendidik, sehingga generasi muda dapat menggunakan teknologi dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

Melalui telaah pustaka dan analisis data empiris yang dihimpun dari berbagai sumber, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana perkembangan teknologi digital mempengaruhi kehadiran di gereja dan praktik keagamaan umat modern, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul bagi komunitas keagamaan di era digital ini.

Tinjauan Pustaka

Transformasi praktik keagamaan di era digital telah menjadi fenomena penting yang mencerminkan perubahan besar dalam cara individu, khususnya Generasi Z, menjalankan keyakinan mereka. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan transformatif dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam praktik keagamaan, membuka peluang baru bagi dialog yang lebih luas sehingga identitas Islam semakin mampu menunjukkan eksistensinya di kancah dunia (Wafi et al., 2022).

Generasi Z, yang tumbuh besar di era digital, menjadikan teknologi sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka, memengaruhi cara mereka berinteraksi, belajar, dan menjalankan agama. Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, bekerja, dan beribadah, dengan kehadiran internet, media sosial, aplikasi seluler, dan berbagai platform digital lainnya menjadi bagian penting dari keseharian, terutama bagi generasi muda seperti Generasi Z (Rukmana et al., 2023). Munculnya masyarakat digital telah membentuk pola pikir dan perilaku yang adaptif terhadap perubahan teknologi serta menuntut kemampuan beradaptasi tinggi terhadap arus informasi yang terus berkembang. Dalam konteks ini, Generasi Z menunjukkan karakteristik unik yang

memengaruhi hubungan mereka dengan agama, dan sebagai digital natives, mereka cenderung mengandalkan teknologi untuk mencari informasi, membentuk komunitas, serta mengekspresikan identitas keagamaan mereka (Rahmadhani, 2024).

Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik dan preferensi khas Generasi Z menjadi sangat penting dalam merancang strategi dakwah kontemporer yang relevan dan efektif (Mawasti & Surya, 2023). Hal ini terlihat dari meningkatnya tren praktik keagamaan secara daring, kehadiran komunitas virtual keagamaan, serta penggunaan media sosial sebagai sarana penyebaran nilai-nilai religius (Salsabila & Qodri, 2022). Namun, kemajuan teknologi ini membawa implikasi ganda: di satu sisi memberikan akses luas terhadap sumber-sumber keagamaan yang dapat memperkuat pemahaman dan spiritualitas secara mandiri, serta memfasilitasi dialog lintas budaya dan kolaborasi sosial berbasis nilai agama (Rahmatulloh et al., 2024), tetapi di sisi lain, juga membuka celah bagi penyebaran disinformasi, penyimpangan tafsir, dan potensi radikalisme yang dapat merusak fondasi keimanan dan moralitas.

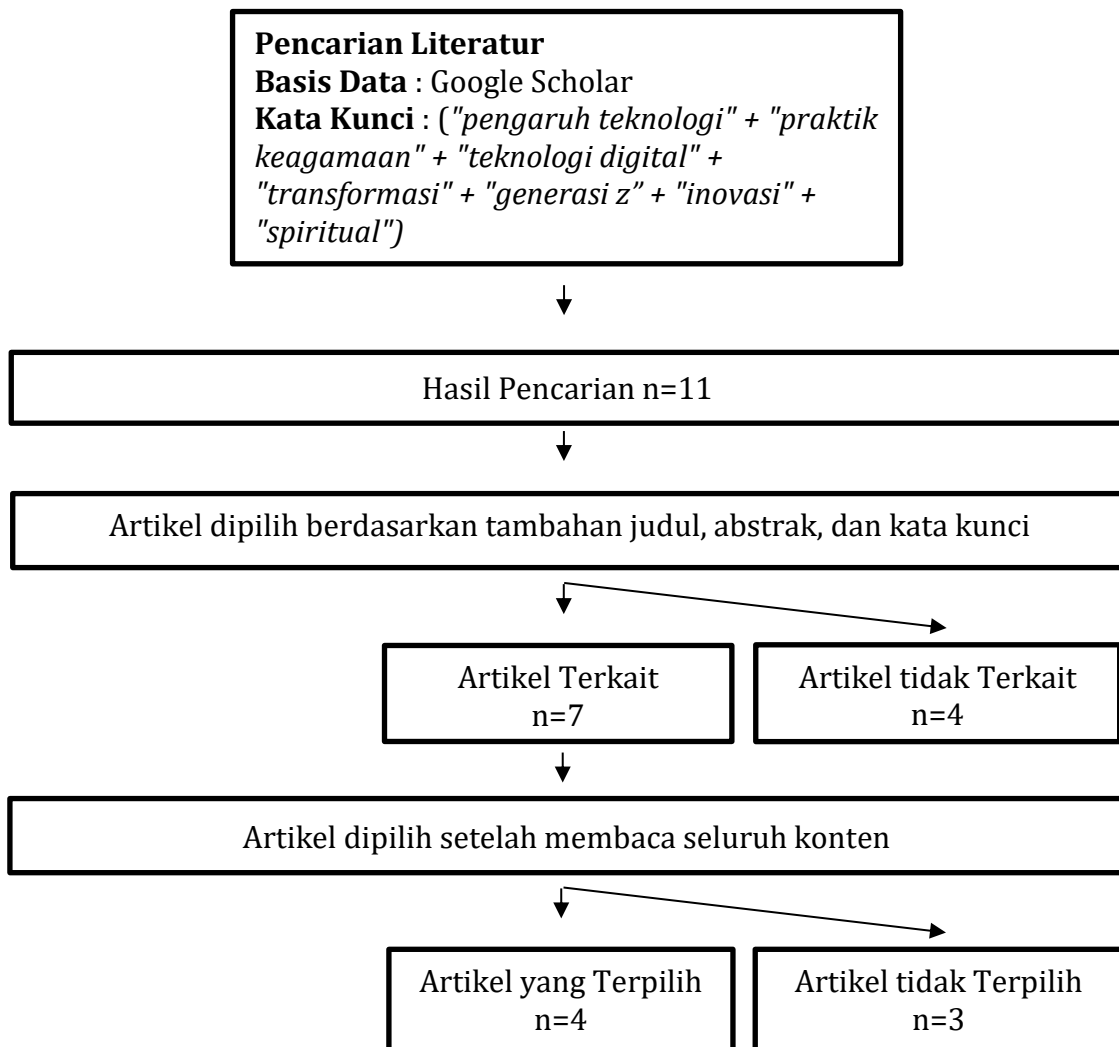
Teknologi digital memang menawarkan kemudahan dalam mengakses informasi keagamaan, namun dapat pula memicu kebingungan akibat interpretasi agama yang beragam dan tak selalu terverifikasi, khususnya bagi individu yang tidak memiliki landasan keagamaan yang kuat (Syahputra et al., 2023; Asraf, 2024). Lebih jauh, paparan terhadap ujaran kebencian serta propaganda ekstremis di media sosial dapat memengaruhi pandangan keagamaan dan bahkan mendorong tindak kekerasan (Dedes et al., 2022). Situasi ini semakin kompleks ketika pandemi COVID-19 mempercepat digitalisasi berbagai aspek kehidupan, termasuk aktivitas keagamaan, dengan terjadinya pergeseran signifikan ke arah praktik keagamaan virtual yang pada akhirnya membuka ruang baru bagi inovasi dalam penyampaian pesan-pesan religius dan partisipasi umat dalam ritual-ritual keagamaan (Hendriana, 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan sistematis literatur untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis bukti-bukti empiris terkait pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap praktik keagamaan di kalangan Generasi Z. Metode tinjauan sistematis dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang topik yang diteliti, serta mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan arah penelitian masa depan. Tahapan-tahapan dalam tinjauan sistematis ini meliputi perumusan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik, pencarian literatur yang relevan dari berbagai sumber seperti database akademik, jurnal online, dan buku-buku ilmiah, pemilihan studi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, ekstraksi data dari studi-studi yang terpilih, penilaian kualitas metodologis studi-studi tersebut, sintesis data menggunakan metode naratif atau meta-analisis, dan interpretasi hasil sintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kriteria inklusi meliputi studi-studi yang berfokus pada pengaruh teknologi digital terhadap praktik keagamaan, studi-studi yang melibatkan partisipan dari kalangan Generasi Z, studi-studi yang diterbitkan dalam periode waktu tertentu (yakni, antara tahun 2023 dan 2025, untuk memastikan relevansi temuan dengan lanskap teknologi digital yang terus berkembang pesat). Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti:

"pengaruh teknologi" + "praktik keagamaan" + "teknologi digital" + "transformasi" + "generasi z" + "inovasi" + "spiritual"

Data yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik dan kualitas konten. Analisis dilakukan secara tematik, dengan menyoroti bagaimana teknologi memengaruhi kehadiran umat, transformasi ritual, serta pemaknaan spiritual di era digital. Temuan dari literatur yang terpilih digunakan untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi bagi institusi keagamaan dalam merespons perkembangan teknologi.



Hasil dan Diskusi

Transformasi praktik keagamaan Generasi Z melalui teknologi digital menunjukkan pergeseran mendalam dalam cara generasi ini menghayati dan mengekspresikan iman mereka. Penggunaan media digital dalam kegiatan pemuridan dan penginjilan terbukti sangat efektif, terutama karena Gen Z memiliki karakteristik yang sangat terhubung dengan dunia digital (Sasono & Boiliu, 2025). Berbeda dari generasi sebelumnya yang lebih mengandalkan struktur gereja tradisional dan ibadah komunitas, spiritualitas Gen Z cenderung lebih bersifat personal dan terintegrasi dengan teknologi, menjadikan pengalaman iman mereka lebih fleksibel dan kontekstual sesuai kebutuhan dan gaya hidup masa kini (Sarlota & Puang,

2025).

Digitalisasi pelayanan keagamaan telah membuka peluang baru dalam menjangkau generasi ini melalui platform yang mereka kenal dan gunakan sehari-hari. Melalui media digital, pelayanan gereja dapat dilakukan secara luas, tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga memungkinkan keterlibatan aktif Gen Z dalam kegiatan keagamaan dari mana saja dan kapan saja (Sasono & Boiliu, 2025). Salah satu bentuk nyatanya adalah penggunaan streaming, podcast, dan platform komunitas digital yang memberikan kemudahan akses spiritual bagi mereka yang hidup cepat dan dinamis, meskipun di saat yang sama juga menantang otentisitas interaksi tatap muka serta kedalaman pengalaman rohani. Strategi penginjilan yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan isu-isu populer dalam budaya kontemporer juga dinilai mampu meningkatkan relevansi pesan-pesan keagamaan di mata Gen Z, sekaligus memperkuat koneksi emosional mereka terhadap ajaran iman (Revitalisasi Dakwah Dalam Era Pop Culture Pada Gen Z, n.d.). Dalam konteks ini, media sosial memegang peranan signifikan tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai wadah untuk menyebarkan nilai-nilai agama, membentuk komunitas iman yang lebih luas dan inklusif, serta menjembatani keterlibatan lintas geografis dan demografis (Sarlota & Puang, 2025).

Namun demikian, paparan teknologi yang berlebihan membawa tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga kedalaman spiritualitas. Distraksi digital dapat menyebabkan praktik rohani seperti doa, meditasi, dan pembacaan kitab suci tersisih oleh konten-konten cepat konsumsi yang dangkal, seperti spiritual reels, dan bahkan memicu munculnya distorsi ajaran, hoaks, serta komersialisasi agama.

Untuk itu, Generasi Z membutuhkan literasi digital yang memadai guna menyeleksi konten keagamaan yang valid, dengan dukungan aktif dari pemuka agama, pendidik, dan orang tua agar mampu menavigasi dunia digital secara bijak. Teknologi memang menghadirkan dualitas: sebagai sarana yang memperluas akses spiritual, tetapi juga sebagai sumber potensi etis yang kompleks.

Pengembangan aplikasi pelayanan keagamaan, baik berbasis Islam maupun Kristen, perlu diarahkan pada fitur-fitur holistik seperti komunitas interaktif, konsultasi langsung dengan pemuka agama, pengingat ibadah, edukasi literasi digital, serta fitur berbagi sosial yang relevan dengan dinamika Gen Z. Dalam kerangka ini, nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keseimbangan, dan harmoni menjadi sangat penting sebagai prinsip dasar dalam beragama dan bermasyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *wasathiyyah* yang diajarkan Yusuf Al-Qaradawi, yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan spiritual dan duniawi, serta menjadikan moderasi beragama sebagai solusi esensial dalam membangun masyarakat damai, inklusif, dan beradab di tengah era transformasi digital yang semakin kompleks (LAM et al., 2025).

Kesimpulan dan Saran

Analisis mendalam menunjukkan bahwa kemajuan teknologi digital telah secara signifikan mengubah dinamika praktik keagamaan Generasi Z. Ritual seperti salat dan pengajian telah menemui wujud baru melalui platform digital mulai dari livestreaming, khatmil Qur'an daring, hingga pelayanan gereja maya sejalan dengan karakter Gen Z yang

serba cepat dan terhubung (Masripah dkk., 2024; Sasono & Boiliu, 2025; Gaol & Hutasoit, 2021). Meskipun fleksibilitas ini memperluas akses spiritual, hal itu juga menimbulkan tantangan terhadap keautentikan ajaran dan menurunnya kedalaman interaksi tatap muka.

Tantangan lebih lanjut ditimbulkan oleh literasi digital yang masih rendah. Hal ini membuka celah bagi informasi keliru, konten hoaks, komersialisasi spiritual, hingga distorsi akidah (Rahayu dkk., 2024; Ahnaf dkk., 2023; Aunul & Handoko, 2022). Tanpa filter kritis, Gen Z berisiko kehilangan fondasi nilai keagamaan yang mendalam. Dalam merespons evolusi ini, diperlukan berbagai inovasi transformatif dari institusi keagamaan. Strategi seperti pengembangan aplikasi dan platform digital holistik dengan fitur komunitas, konsultasi ulama/pemimpin agama, pengingat ritual, dan social sharing dianggap krusial (Kabir dkk., 2024; Sekolah Tinggi Teologi Makedonia, 2024). Pendekatan ini disertai dengan literasi digital kontekstual melalui kolaborasi berbagai pemangku kepentingan keluarga, sekolah, pesantren, dan pengembang teknologi.

Dalam menghadapi transformasi digital yang pesat di kalangan Generasi Z, pemimpin agama, pendidik, dan pengembang teknologi perlu berkolaborasi untuk menciptakan ekosistem spiritual yang inklusif dan adaptif. Pengalaman dari berbagai tradisi Islam, Kristen, hingga spiritual lintas agama mengindikasikan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai saluran ritual, tetapi juga sebagai cara untuk memperdalam dan memperluas makna spiritual. Para pendidik agama perlu mengembangkan kurikulum berbasis multiliterasi digital, yang tidak sekadar mengajarkan teks keagamaan, tetapi juga kemampuan memetakan konteks digital melakukan analisis sumber, digital storytelling, hingga gamifikasi nilai-nilai spiritual (Huda & Suwahyu, 2024). Pendekatan ini memungkinkan Generasi Z berinteraksi secara kritis dan konstruktif dengan berbagai konten agama, sambil tetap menghormati keragaman kehidupan spiritual global.

Pengembangan platform dan aplikasi keagamaan juga harus dipandang sebagai wadah lintas agama yang inklusif menawarkan fitur komunitas, konsultasi pemimpin agama (ulama, pendeta, biksu), pengingat ritual, serta sistem moderasi berbasis AI untuk menghindari konten berbahaya atau depolarisasi. Aplikasi seperti ini mendukung keterlibatan spiritual yang bermakna dan aman, sekaligus merespons kebutuhan generasi muda yang menghargai nilai keadilan, kesetaraan, dan inklusi (Kabir dkk., 2024).

Harapan terbesarnya adalah teknologi menjadi medium penguatan nilai dan dialog antar-agama sarana yang memupuk spiritualitas reflektif, komunitas bermakna, dan pertumbuhan keagamaan yang holistik lintas tradisi.

Daftar Pustaka

- Ahnaf, M. I., Yulianti, Y., Pattiserlihun, S. C., & Ahda, M. N. F. (2023). Transformasi Digital, perubahan sosial dan tantangan reproduksi budaya damai masyarakat agama di Yogyakarta. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 25(1).
<https://doi.org/10.55981/jmb.2023.1942>
- Andika, A. (2022). agama dan perkembangan teknologi di era modern. *Abrahamic Religions Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(2), 129.
<https://doi.org/10.22373/arj.v2i2.12556>
-

-
- Al Hamidi, M. F., Fitriyah, A. W., Yaturrochmah, N., Istiqomah, F. Z., & Putra, M. D. (2024). *Artificial intelligence dan implikasinya terhadap pengkajian studi Islam pada generasi Z*. Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam, 5(1), 1–18.
- Arianto, B. (2021). Pandemi Covid-19 dan Transformasi Budaya Digital di Indonesia. Titian Jurnal Ilmu Humaniora, 5(2). <https://doi.org/10.22437/titian.v5i2.15309>
- Arsini, Y., Azzahra, H., Tarigan, K. S., & Azhari, I. A. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja. MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies, 3(2), 50. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.370>
- Asraf, M. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Moral Islam pada Remaja. Al Ilmu., 1(1), 1. <https://doi.org/10.62872/x4v2wx14>
- Aunul, S., & Handoko, D. (2022). Digital religion: How digital immigrants access religious content during pandemic. Islamic Communication Journal, 7(1), 77. <https://doi.org/10.21580/icj.2022.7.1.10088>
- Awailiyah, C., Oktaviana, D., & Herlambang, Y. T. (2024). Tantangan dan Peluang Teknologi dalam Dinamika Kehidupan di Era Teknologi. Deleted Journal, 1(2), 91. <https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i2.3729>
- Bheka, N. T., & X, N. I. P. (2024). Problematika Pastoral Kaum Muda: Starategi Pastoral Berbasis Digital dalam Pastoral Kaum Muda. Tri Tunggal, 2(2), 322–332. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i2.398>
- Dedes, K., Prasetya, A., Laksana, E. P., Ramadhani, L., & Setia, V. (2022). Peran Etika dalam Teknologi Informasi. Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik, 2(1), 11. <https://doi.org/10.17977/um068v2i12022p11-19>
- Firmansyah, D., & Dede, D. (2022). Kinerja Kewirausahaan: Literasi Ekonomi, Literasi Digital dan Peran Mediasi Inovasi. Formosa Journal of Applied Sciences, 1(5), 745. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i5.1288>
- Firnando, H. G. (2023, December 19). *Spiritualitas di Era Digital: Pengaruh Teknologi terhadap Pengalaman Keagamaan Masyarakat Perspektif Filsafat*. <https://ojs.nupalengaan.or.id/NAHNU/article/view/27>
- Gaol, R. L., & Hutasoit, R. (2021). Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja yang Bertransformasi bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z dalam Era Digital. KENOSIS Jurnal Kajian Teologi, 7(1), 146. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.284>
- Halim, T. N., Widiutomo, N., Martha, J., Manik, T., Nagoya, R., & Simanjuntak, M. R. A. (2024). Strategi Multiplikasi Kepemimpinan Transformasional untuk Menjangkau Generasi Z pada Era Disrupsi Digital Pasca Covid-19 di Indonesia. COMSERVA Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 4(1), 173–185. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i1.1338>
- Hariyadi, H. (2023). Tranformasi Digital Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Di Mts Al Kaustar Kota Depok. Jurnal Minfo Polgan, 12(1), 42. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12314>
-

- Hendriana, D. (2023). Peran Ilmu Pengetahuan Dan Pengaruh Kemajuan Teknologi Digital Dalam Pelaksanaan Tugas Kekhalifahan Manusia. *Rausyan Fikr Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 19(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v19i1.7730>
- Huda, M., & Suwahyu, I. (2024). Peran Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Referensi Islamika Jurnal Studi Islam*, 2(2), 53. <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.005>
- Jasri, J., Haswan, F., Al-Hafiz, N. W., Siregar, M., Aprizal, A., Nopriandi, H., Harianja, H., Syam, E., Erlinda, E., Chairani, S., & Nazli, R. (2022). Teknologi Dan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Perspektif Islam. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 128. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v2i1.2452
- Johan, B., Husnah, F. M., Puteri, A. D., Hartami, H., Rahmah, A. A., & Adnin, A. R. J. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>
- Kabir, M. (Mohsinul), Kabir, M. R., & Islam, R. S. (2024). *Islamic lifestyle applications: Meeting the spiritual needs of modern Muslims*. *arXiv*. Retrieved from arXiv
- Kumowal, R. L. (2023). moderasi beragama sebagai tanggapan disrupsi era digital. In *Sekolah Tinggi Teologi Anderson Manado* [Journal-article].
- LAM, M. S., Alawiyah, W., Kholili, Ach., Toha, Hariri, Moh., Ihsan, M., Listiana, H., Anam, K., Holik, A., & Firdausiyah, U. (2025). *Kultur Budaya Dan Digital: Perspektif Baru dalam Moderasi Beragama* (Edisi Pertama). <https://repository.iainmadura.ac.id/1265/2/Layout%20Kultur%20Budaya%20dan%20Digital.pdf#page=43>
- Lestari, S., & Jupriaman. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. 1(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i1.11>
- Luturmas, N., Vanel, Z., & Huwae, G. N. (2024). Strategi Integrated Marketing Communication Mossa Coffee untuk Meningkatkan Brand Awareness. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jppsh.v7i3.70114>
- Maharani, dkk. (2024). *Navigating Faith in the Digital Age: The Role of Technology in Shaping Gen-Z's Religious Perspectives*. *Eduscape: Journal of Education Insight*, 2(4). <https://doi.org/10.61978/eduscape.v2i4.410>
- Masripah, Anisah, A., Asep, I., & Marwah, S. (2024). *Penggunaan teknologi digital terhadap pemikiran dan praktik keagamaan Gen-Z*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3624>
- Mawasti, W., & Surya, A. (2023). Pesan Dakwah Majasi untuk Meningkatkan Internalisasi Nilai Islam Pada Generasi Milenial. *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 5(1), 111. <https://doi.org/10.55372/inteleksiapid.v5i1.265>
- Mayana, R. F., & Santika, T. (2021). Legalitas Tanda Tangan Elektronik: Possibilitas Dan Tantangan Notary Digitalization Di Indonesia. *Acta Diurnal Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan Dan Ke-PPAT-An*, 4(2). <https://doi.org/10.23920/acta.v4i2.517>
- Nihayaty, A. I., & Fanani, D. R. (2022). Digitalisasi Madrasah: Langkah Kalangan Muslim di Era Media Baru. *Nusantara Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.54471/nusantara.v2i1.11>
-

-
- Nuha, A. A. U., & Subahri, B. (2020). Deotoritasi Guru di Era New Media. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 185. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.616>
- Rahmadhani, S. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenial. *Kamaliyah*, 2(1), 154. <https://doi.org/10.69698/jpai.v2i1.514>
- Rahman, A., & Taufik, M. (2024). *Menggali dilema etis: penggunaan teknologi komunikasi digital generasi muda dalam perspektif Islam*. *Al-Maqrizi: Jurnal Ekonomi Syariah dan Studi Islam*, 2(1),
- Rahmatulloh, R., Wardana, A. kusuma, Sobahri, M., Syaban, R. fariz syaban, & Laksana, A. (2024). Etika Berkomunikasi di Media Sosial : Perspektif Generasi Z. 1(4), 44. <https://doi.org/10.62383/studi.v1i4.52>
- Revitalisasi dakwah dalam era pop culture pada Gen Z*. (n.d.). Google Books. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rftYEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=%22pengaruh+teknologi%22+%2B+%22praktik+keagamaan%22+%2B+%22teknologi+digital%22+%2B+%22transformasi%22+%2B+%22generasi+z%22+%2B+%22inovasi%22+%2B+%22spiritual%22.&ots=OzxpB6ZZB6&sig=Ve461Sh9s0IElahoq-dYFWdwb38&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Rochmah, N. H. (2022). Effectiveness Of Using The Tiktok Application As A Digital Dakwah Media For Generation Z (Study Of Tiktok Accounts @Basyasman00). *QAU LAN Journal of Islamic Communication*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.21154/qaulan.v3i1.3826>
- Rukmana, C., Reinita, L., Toyiba, N., Hidayat, F., & Panorama, M. (2023). Pengaruh Digital Payment Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat. *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2607. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2572>
- Salsabila, F. L., Widiyanarti, T., Ashari, S. D., Zahra, T., & Fadhilah, S. A. (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Perubahan Pola Komunikasi antar Budaya pada Generasi Z. *Indonesian Culture and Religion Issues*., 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/diksim.v1i4.110>
- Salsabila, H. R., & Qodri, A. (2022). Da'wah of Islam in the Era of Generation Z: Study of Takhrij and Syarah Hadith. *Journal of Takhrij Al-Hadith*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.15575/jth.v1i2.23030>
- Saton, M. F. dkk. (2024). *Penguatan akidah remaja Gen-Z: Menyikapi tren dunia maya dan menjawab kebutuhan spiritual di era digital*. *Buletin Al Anwar*
- Sasono, D., & Boiliu, E. R. (2025, January 31). *Pemanfaatan Teknologi Digital Bagi Efektivitas Penginjalan dan Pemuridan Generasi- Z*. <https://www.grafta.stbi.ac.id/index.php/GRAFTA/article/view/79>
- Shodiq, S. F. (2023). Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 983. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4891>
- Sarlota, T., & Puang, S. (2025, April 10). *Spiritualitas Kekristenan Gen Z: Perubahan Pola Penghayatan Iman Pada Generasi Digital*. <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/434>
-

- Sutisna, I., & Safitri, R. (2022). Adaptasi Guru di Era Pendidikan Berbasis Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol3.no1.a11906>
- Suwahyu, I. (2024). Peran Inovasi Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital. *Referensi Islamika Jurnal Studi Islam*, 2(2), 28. <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.003>
- Syahputra, A., Junaidi, J., Sukmawati, E., Deprizon, D., & Syafitri, R. (2023). Dampak Buruk Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja Usia Sekolah (dalam Perspektif Pendidikan Islam). *Journal of Education Research*, 4(3), 1265. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.402>
- Tarigan, J. (2022). Akibat Hukum Tanda Tangan Elektronik Dokumen Digital Dalam Pembuktian Perdata. *Jurnal Rechten Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, 3(3), 33. <https://doi.org/10.52005/rechten.v3i3.77>
- Wafi, M. B. F., Ilhami, N., & Taufiqurohman, T. (2022). Transformasi Perilaku Beragama Masyarakat Muslim Kontemporer: Fenomena Al-Qur'an Di Era Digital. *IN RIGHT Jurnal Agama Dan Hak Azasi Manusia*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.14421/inright.v11i1.2503>
- Wahyudi, T. (2019). Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam). *Ri Ayah Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.32332/riayah.v4i01.1489>
- Wanda, E. M. (2024). Pengaruh Literasi Digital Pada Generasi Z Terhadap Pergaulan Sosial Di Era Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(12), 1035. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i12.1078>
- Wiratih, H. W. R., Witono, A. B. M., Havidz, I. L. H., Aima, M. H., & Dewi, M. P. (2022). Peningkatan Kesadaran Berinvestasi bagi Gen-Z sebagai Digital Native melalui Kegiatan Sosialisasi. *Jurnal Komunitas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.31334/jks.v5i1.2422>
- Yanto, Y., & Yuntarsih, Y. (2023, April 10). *Peran Konseling Islam Dalam Menangani Masalah Kesehatan Mental Di Sekolah*. <https://ejournal.stpdnlebakbanten.ac.id/index.php/almuntada/article/view/4?articlesBySimilarityPage=2>
- Zuhri, A. M., & Alfin, J. (2022). Online-Offline in Religion; Observing Islamic Learning Patterns in Online Media. *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman*, 33(2), 223. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v33i2.2720>
-